

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM AL-QUR'AN (Studi QS Luqman: 12-19)

Muh. Arif.

Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo

Abstrak

Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Surah Luqman ayat 12-19 tersebut secara garis besar mengandung nilai pendidikan karakter: syukur, bijaksana, amal salih, sikap hormat, ramah, sabar, rendah hati, dan pengendalian diri. Selain itu Luqman diberi hikmah oleh Allah; sikap hikmah (bijak) Luqman ditunjukkan dengan menerapkan syukur; syukur Luqman dilakukan dengan menasihati anaknya; nasihat (maw'izah) dilakukan dengan penuh kasih sayang; nasihat Luqman memuat materi pendidikan akidah, syariah, dan akhlak. Luqman menerapkan pendidikan anak akibat kompetensi hikmah yang diberikan Allah kepadanya. Karakter bijak (hikmah) ditemukan dalam model interaksi pendidikan Luqman terhadap anaknya. Dominasi sifat bijak ini melandasi interaksi pendidikan yang dilakukan kepada anaknya. Sikap bijak Luqman tertuju pada upaya pembentukan peserta didik (anak) menjadi insan kamil yakni berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang luhur. Sedangkan nilai pendidikan karakter dalam Dasadarma Pramuka meliputi: takwa, kasih sayang, sopan, kesatria, patuh dan suka bermusyawarah, rela menolong, tabah, rajin, hemat, cermat dan bersahaja, disiplin, berani dan setia, bertanggung jawab, dapat dipercaya, suci dalam pikiran, perbuatan dan perkataan. Relevansi dari surah Luqman ayat 12-19 dengan Dasadarma Pramuka adalah surah Luqman mengandung nilai pendidikan karakter, sikap hormat (sopan) yang dilandasi sifat bijak yang melandasi interaksi pendidikan yang dilakukan kepada anaknya. Nilai karakter yang terdapat dalam surah Luqman tersebut terdapat titik temu dengan Dasadarma Pramuka.

Kata Kunci: nilai, pendidikan, karakter, al-qur'an

A. Pendahuluan

Dalam Kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari pada yang lain. Sedangkan menurut Imam al-Gazali karakter adalah sesuatu

sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melakukan pertimbangan pikiran. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Membentuk karakter tidak semudah memberi nasihat, tidak semudah memberi instruksi tetapi memerlukan kesabaran, pembiasaan dan pengulangan.

Pendidikan akhlak alkarimah termasuk pembinaan watak-karakter peserta didik bahkan sampai dengan proses pendidikan di perguruan tinggi, sejak lama kurang mendapat perhatian serius dalam praktik pendidikan di Indonesia, walaupun terdapat jam mata pelajaran agama dan akhlak hanyalah sebagai pengetahuan bukan untuk diamalkan dengan baik. Proses pendidikan karakter merupakan keseluruhan proses pendidikan yang dialami peserta didik sebagai pengalaman pembentukan kepribadian melalui memahami dan mengalami sendiri nilai-nilai, keutamaan moral, nilai-nilai ideal agama, nilai-nilai moral.¹

Pencanangan pendidikan karakter, dalam kurikulum 2013 oleh Kementerian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan Republik Indonesia, perlu diapresiasi dengan catatan harus konsekuen dalam melaksanakan sesuai dengan disain yang telah ditetapkan dan terjadi komunikasi yang intensif antara sekolah, perguruan tinggi, masyarakat dan lingkungan keluarga siswa. Di dalam kurikulum 2013 pendidikan Agama merupakan suatu mata pelajaran yang dijadikan pilar utama dalam proses implementasinya, yakni religiusitas.

Pendidikan Luqman kepada anaknya menggambarkan penekanan materi dan metode pendidikan anak. Materi pendidikan yang diajarkan meliputi pendidikan akidah, syariah, dan akhlak. Adapun metode yang digunakan adalah dengan *maw'idah* (nasihat). Metode nasihat menunjukkan pola interaksi pendidikan lebih terfokus pada pendidik yang senantiasa menasihati peserta didik. Peserta didik diposisikan sebagai objek yang harus menerima pesan pendidikan tanpa ada kesempatan untuk mendialogkan.

Ayat-ayat yang berhubungan dengan pendidikan Luqman terhadap Thārān. Ayat-ayat yang dimaksud adalah Surah Luqman ayat 12-19. Kisah Luqman dalam ayat tersebut berawal dari karakter *hikmah* yang diberikan Allah kepadanya ditandai dengan kualitas bersyukur atas nikmat-Nya. Di antara sikap syukurnya dilakukan dengan mendidik anak menggunakan metode yang mengembangkan rasa kasih sayang.

Sifat-sifat dasar (kompetensi) pendidik anak dalam al-Qur'an meliputi teguh pendirian, bijak, sabar, demokratis, psikolog, intuitif. Dalam perspektif pendidikan, karakteristik ini dipahami dari eksplorasi pemaknaan terhadap interaksi pendidikan anak yang dilakukan Adam, Nuh, Ibrahim, Ya'kub, Luqman, Zakariya, Hannah (ibu Maryam), Ayarkha (ibu Musa), dan Maryam.

¹Aris Shoimin, *Guru Berkarakter untuk Implementasi Pendidikan Karakter*, (Cet. 1; Yogyakarta: Gava Media, 2014), h. 29.

Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an (Studi QS Luqman: 12-19)

Karakter seseorang terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menanggapi keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain. Karena ini pada akhirnya akan menjadi sesuatu yang melekat pada seseorang dan sering orang yang bersangkutan tidak menyadari karakternya. Orang lain biasanya lebih mudah untuk menilai karakter seseorang.² Karakter bijak (hikmah) ditemukan dalam model interaksi pendidikan Luqman terhadap anaknya. Luqman menerapkan pendidikan anak akibat kompetensi hikmah yang diberikan Allah kepadanya. Dominasi sifat bijak ini melandasi interaksi pendidikan yang dilakukan dengan skala prioritas dimulai dengan penguatan aspek akidah. Penanaman keimanan menunjukkan konsep transendensi yang menjadi landasan awal pendidikan anak. Seleksi materi berikutnya pada penguatan aspek syariah dan akhlak. Sikap bijak Luqman tertuju pada upaya pembentukan peserta didik menjadi insan kamil melalui tiga aspek materi tersebut.

B. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Yang Terkandung dalam Surah Luqman Ayat 12-19

Isi pendidikan karakter (akhlak mulia) merujuk kepada nilai-nilai agama, nilai-nilai yang terkandung dalam UUD 1945, dan nilai-nilai yang hidup tumbuh dan berkembang dalam adat istiadat masyarakat Indonesia yang Bhinneka Tunggal Ika. Secara kurikuler, isi pendidikan karakter (akhlak mulia) pada dasarnya terdiri atas: (1) nilai-nilai esensial karakter (akhlak mulia) dan (2) wahana pendidikan karakter (akhlak mulia) yang merupakan substansi dan proses pendidikan mata pelajaran yang relevan. Nilai-nilai esensial karakter (akhlak mulia) adalah sejumlah konsep nilai dan perilaku yang secara substantif dinilai sebagai substansi utama pendidikan karakter, antara lain sebagaimana yang telah dirumuskan dalam "Pedoman Penanaman karakter (akhlak mulia) sebanyak 56 butir, yang diterbitkan oleh Balai Pustaka (1999). Adapun yang dimaksud karakter, dapat dikemukakan sebagai mengandung beberapa pengertian, antara lain adat istiadat, sopan santun dan perilaku.³ Adapun yang dimaksud dengan karakter dapat dikemukakan sebagai karakter yang diterjemahkan dari pengertian moralitas yang mengandung beberapa pengertian, antara lain adat istiadat, sopan santun dan perilaku. Oleh karena itu pengertian

²Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Cet. 1; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 29.

³Pupuh Fathurrohman, AA Suryana, dan Fenny Fatriany, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Cet. 1; Bandung: Refika Aditama, 2013), h.121-122.

karakter yang paling hakiki adalah perilaku. Sebagai perilaku, karakter meliputi sikap yang dicerminkan oleh perilaku.⁴

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketengahkan beberapa ayat dalam Surah Luqman yakni ayat 12-19.

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya: *Dan sungguh telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu, "Bersyukurlah kepada Allah! Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa yang tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Mahakaya, Maha Terpuji."*⁵

Ibnu Qayyim al-Jauwziyah membagi hikmah dalam katagori teoretis (*nazariyah*) dan praktis (*'amaliyah*). Pertama: hikmah teoretis (*'ilmiah* atau *nazariyah*). Hikmah ilmiah atau nazariyah adalah mengetahui hakikat sesuatu beserta hubungannya dengan sebab-sebab penciptaannya, dari sisi kadar dan syariat. Kedua: hikmah praktis (*'amaliyah*). Maksudnya adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya, dimana bagian ini memiliki tiga tingkatan yaitu: memberikan sesuatu sesuai kebutuhannya dan tidak melampaui batas, tidak mendahului dan tidak mengakhirkannya dari waktunya, jadi hikmah itu menjaga tiga hal di atas dari segala aspeknya.⁶

Aplikasi syukur menurut al-Mawardi meliputi empat hal yaitu: Pertama, memuji/mengucapkan syukur atas nikmat tersebut. Kedua, tidak mendurhakai nikmat. Ketiga, mengakui nikmat pada hakikatnya datang dari Allah. Keempat, taat atas perintah.

1. Nilai Pendidikan Karakter pada ayat 12

Pada ayat 12 Surah Luqman terdapat nilai karakter yaitu kata **syukur** yakni bersyukur kepada Allah, dan barang siapa yang bersyukur maka pada dasarnya ia bersyukur untukdirinya sendiri.

Selanjutnya QS.Luqman: 13.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

⁴*Ibid.*, h. 18.

⁵Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Suara Agung, 2007), h. 838.

⁶Muhammad Fakhr al-Dîn Ibn al-'Allāmah Diya' al-Dîn al-Rāzî, *Tafsîr al-Kabîr wa Mafātih al-Ghaib juz 7* (Beirut: Dār al-Fikr, t.th.), h. 73.

Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an
(Studi QS Luqman: 12-19)

Artinya: *Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan (Allah), sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar."*⁷

Mengenai urgensi kisah Luqman ini, yang termuat dalam al-Qur'an merupakan petunjuk dan rahmat bagi orang yang berbuat baik. Kisah ini menceritakan contoh ideal dari wasiat mutiara hikmah orang bijak.⁸ Hal ini merupakan bukti bahwa Qur'an sangat bijaksana karena menerangkan mutiara hikmah, dan menjelaskan perintah serta larangan dan metode wasiat dari orang yang bijaksana.

2. Nilai Pendidikan Karakter pada ayat 13

Pada ayat 13 Surah Luqman mengandung nilai pendidikan karakter yaitu bijaksana, yaitu wasiat Luqman terhadap anaknya menggambarkan idealitas kebijaksanaan Luqman dalam bentuk perintah dan larangan yang memuat ajaran berbuat baik terhadap manusia, berbuat baik terhadap kedua orang tua dan ajaran mengikuti jalan hidup orang mukmin. Selanjutnya QS.Luqman: 14.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي شَامِئِينَ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ (١٤)

Artinya: *Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.*⁹

Secara umum kaidah bersyukur menurut al-Qasimi memiliki lima kaidah: Patuhnya orang yang bersyukur kepada yang disyukuri, mencintainya, mengakui nikmatnya, memuji nikmatnya dan tidak menggunakan nikmat itu untuk hal yang dibencinya. Inilah lima prinsip bersyukur, jika salah satunya tidak ada, maka belum sempurna syukurnya.¹⁰

3. Nilai Pendidikan Karakter pada ayat 14

⁷Departemen Agama RI, *loc. cit.*

⁸Ahmad al-Sāwî, *Tafsîr al-Sāwî*, Juz 3, Mesir: Dār Ihyā' al-Kutub, t.th., h. 211.

⁹Departemen Agama RI, *loc. cit.*

¹⁰Al-Qasimi, *Mahāsin al-Ta'wîl*, 4897.

Pada ayat 14 Surah Luqman mengandung nilai pendidikan karakter yakni amal saleh yakni bersikap dan berperilaku yang menunjukkan ketaatan dan berbuat baik kepada kedua orang tua (*birrul wālidain*) dengan jalan bersyukur kepada Allah dan bersyukur kepada kedua orang tua dengan jalan berbuat baik kepada kedua orang tua ditunjukkan dengan sikap lemah lembut, menghindari kekerasan perilaku dan tutur kata, ikut meringankan beban atau tanggungan orang tua.

Selanjutnya QS. Luqman: 15.

وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبِهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (١٥)

Artinya: *Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau menaati keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian hanya kepada-Ku tempat kembalimu, maka akan Aku beritahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.*¹¹

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa taat kepada Allah hukumnya wajib, demikian pula taat kepada kedua orang tua, hanya saja menurut al-Maraghi taat kepada Allah itu mutlak dan taat kepada kedua orang tua hukumnya sangat dianjurkan. Jika kedua orang tua memerintahkan berbuat syirik, maka tidak wajib ditaati.

4. Nilai Pendidikan Karakter pada ayat 15

Pada ayat ke 15 Surah Luqman mengandung nilai pendidikan karakter yaitu sikap hormat. Sikap hormat yaitu selalu berupaya untuk hormat kepada kedua orang tua dengan baik dalam segala urusan dunia, dan bukan urusan agama. Pergaulan ini harus dilakukan dengan baik karena hal ini sangat dianjurkan dalam ajaran Islam.

Selanjutnya QS.31: 16.

يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَلَكَ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ (١٦)

Artinya: *(Lukman berkata), "Wahai anakku! Sungguh, jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di*

¹¹Departemen Agama RI, *op. cit.* h. 839.

*bumi, niscaya Allah akan memberinya (balasan). Sesungguhnya Allah Mahahalus, Mahateliti.*¹²

Ayat ini menurut satu riwayat sebagaimana al-Bagdadi merupakan akhir wasiat yang diucapkan Luqman, lalu wafat. Mayoritas Mufassir mengatakan bahwa yang dimaksud dengan “sesuatu perbuatan” pada ayat di atas adalah perbuatan dosa.¹³ Perbuatan dosa, sekecil apapun bentuknya dan sehebat apapun pelaku menyembunyikannya, Allah pasti mengetahuinya dan menampakkan pada hari kiamat. Tiada sesuatu pun yang samar bagi-Nya.

5. Nilai Pendidikan Karakter pada ayat 16

Pada ayat 16 Surah Luqman mengandung nilai pendidikan karakter yaitu ramah. Sikap ramah ditunjukkan dengan sikap dan perilaku yang menyenangkan terhadap anaknya baik tutur kata, maupun budi bahasa.

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عِزِّ الْأُمُورِ
(١٧)

*Artinya: Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang munkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.*¹⁴

Berdasarkan ayat di atas, penafsiran “dan bersabarlah atas apa yang menimpamu dari amar makruf nahi munkar” yakni bersabarlah atas sikap keras mereka jika kamu amar makruf nahi munkar dan atas ujian yang menimpamu sehingga merisaukanmu, dari sini dapat diketahui bahwa amar makruf nahi munkar pasti rentan terhadap kekerasan dari masyarakat, sehingga menuntut sikap sabar.¹⁵

Selain melakukan amar makruf dan nahi munkar. Nasihat Luqman juga menganjurkan untuk bersabar. Tidak jarang pelaksanaan amar makruf dan nahi munkar diikuti dengan ujian dan cobaan, maka dari itu hendaknya kita bersabar dalam menghadapinya.

¹²*Ibid.*

¹³Abu Abdullah Musthafa ibn al-‘Adawy, *Fiqh Tarbiyah Abna’ wa Thaufah min Nasha’ih al-Athibba’*, (Cet. 3; Jakarta: Press Qisthi, 2009), h. 195.

¹⁴Departemen Agama RI, *loc. cit.*

¹⁵Abi Ja’far Muhammad Bin Hasan al-Tusi, *al-Tibyān fi Tafsiṛ al-Qur’an* (Juz .8, Dār Ihya’ Turats ‘Arabî, t.th.), h. 278.

6. Nilai Pendidikan Karakter pada ayat 17

Pada ayat 17 Surah Luqman mengandung nilai pendidikan karakter yaitu **sabar**. Bersabar atas apa yang menimpa dari amar makruf nahi munkar karena hal ini rentan dengan kekerasan dari masyarakat, sehingga menuntut kesabaran. Jadi harus selalu berupaya untuk menahan diri dengan sabar. Selanjutnya QS. Luqman: 18.

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرْحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya: *Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.*¹⁶

Terdapat tiga dimensi tentang penafsiran ayat ini, pertama; berarti larangan sombong, kedua; kecondongan pada manusia, ketiga; berbicara dengan mencibirkan mulut.

7. Nilai Pendidikan Karakter pada ayat 18

Pada ayat 18 Surah Luqman mengandung nilai pendidikan karakter yaitu rendah hati. Larangan sombong berarti hal ini menuntut manusia agar rendah hati, kalau berjalan tidak angkuh yaitu menampakkan kesenangan yang berlebihan karena Allah tidak menyukai orang yang berlebihan yaitu memamerkan kelebihannya. Selanjutnya QS. Luqman: 19.

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

Artinya: *Dan sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.*¹⁷

Menurut al-Mawardi ayat ini memiliki lima pengertian, Pertama, berarti merendahkan diri. Kedua, ketika berjalan pandanglah ke jalan. Ketiga, bersegeralah dalam berjalan. Keempat, jangan bergegas dalam berjalan. Kelima, jangan sombong dalam berjalan.¹⁸

¹⁶Departemen Agama RI, *op. cit.* h. 840.

¹⁷*Ibid.*

¹⁸Muhammad Husein Al-Tabātabāi, *al-Mīzān fi Tafṣīr al-Qur'an*, Juz 23, Libanon: Muassasat al-‘Ālamīli al-Matba’ah, 1991), h. 224.

8. Nilai Pendidikan Karakter pada ayat 19

Pada ayat 19 Surah Luqman mengandung nilai pendidikan karakter yaitu pengendalian diri. Pengendalian diri yang dimaksud adalah menahan diri ketika berjalan maka sederhanakanlah jangan tergesa-gesa, ketika berjalan pandanglah ke jalan. Demikian pula dengan suara yaitu lunakkanlah suaramu tidak mesti dengan suara keras menyerupai khimar, karena khimar adalah paling jelek tubuh dan suaranya. Jadi dapat dipahami bahwa kalau berjalan diperlukan pengendalian diri, demikian juga ketika bersuara jangan telalu keras seperti halnya suara keledai yang meringkik karena melihat syetan. Olehnya itu bagi tradisi Arab khimar digunakan untuk perumpamaan karena awal suaranya adalah teriakan dan akhirnya rintihan.

Kandungan ayat 12-19 surah Luqman tersebut secara garis besar mengandung nilai-nilai pendidikan karakter sebagai berikut: syukur, bijaksana, amal saleh, sikap hormat, ramah, sabar, rendah hati, dan pengendalian diri. Selain itu Luqman diberi hikmah oleh Allah; sikap hikmah (bijak) Luqman ditunjukkan dengan menerapkan syukur; syukur Luqman dilakukan dengan menasihati anaknya; nasihat (*maw'izah*) dilakukan dengan penuh kasih sayang; nasihat Luqman memuat materi pendidikan akidah, syariah, dan akhlak.

C. Relevansi Surah Luqman Ayat 12-19 Dengan Dasadarma Pramuka

Untuk mengetahui relevansi Surah Luqman ayat 12-19 dengan Dasadarma Pramuka, maka dikemukakan butir-butir Dasadarma kemudian dianalisis tiap butir.

DASADARMA PRAMUKA

Pramuka itu:

1. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
2. Cinta Alam Dan Kasih Sayang Seseasama Manusia
3. Patriot Yang Sopan Dan Kesatria
4. Patuh Dan Suka Bermusyawarah
5. Rela Menolong Dan Tabah
6. Rajin, Terampil Dan Gembira
7. Hemat, Cermat Dan Bersahaja
8. Disiplin, Berani Dan Setia
9. Bertanggung jawab Dan Dapat Dipercaya
10. Suci Dalam Pikiran, Perkataan Dan Perbuatan.

Berdasarkan Dasadarma di atas, dapat dikemukakan nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalamnya.

No.	NILAI	DESKRIPSI
1.	Takwa	Terbiasa membaca doa jika hendak dan setelah melakukan kegiatan, selalu melakukan perbuatan menghormati orang tua, guru, teman dsb., biasa menjalankan perintah ajaran agamanya, biasa membaca kitab suci al-Qur'an atau mengaji dengan guru agama, dan biasa melakukan kegiatan yang bermanfaat dunia dan akhirat.
2.	Kasih Sayang	Sering bersikap dan berperilaku suka menolong orang lain serta menghindari rasa benci. Terbiasa bersikap suka menolong, mengayomi, dan mengasuh yang lebih muda; menghindari rasa benci; dan bersikap menyayangi orang lain seperti menyayangi diri sendiri. Selalu bersikap dan berperilaku peduli; belas kasih; peka terhadap orang lain atau makhluk yang tidak berdaya yang perlu dibantu; selalu menghindari rasa benci.
3.	Sopan Kesatria	-Terbiasa mengucapkan permisi atau maaf apabila lewat di depan orang lain; dan biasa menghargai kebaikan orang. Terbiasa bersikap dan bertindak atas dasar kesopanan; menghindari sikap sombong; berpendidikan karakter (akhlak mulia) luhur; dan suka memperlakukan orang lain dengan sopan. Selalu bertindak sesuai dengan norma sosial yang berlaku dan selalu menghindari sikap biadab/asusila. -Mau mengakui bila melakukan kekeliruan/kesalahan (baik di rumah, sekolah maupun dalam pergaulan) dan menghindari sikap dan tindakan ingkar dan bohong.
4.	Patuh Dan Suka Bermusyawarah	Biasa mematuhi peraturan sekolah; menghindari sikap lalai dan mematuhi aturan di rumah. Biasa mematuhi keputusan bersama, menghindari sikap apatis; menghargai perjanjian yang telah dibuat; dan selalu menepati janji. Selalu bersedia menerima tugas dan melaksanakannya dengan penuh tanggung

Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an
(Studi QS Luqman: 12-19)

		jawab; selalu menghindari sikap meremehkan dan tidak mengingkari tanggungjawab.
5.	Rela Menolong Tabah	-Sering menolong teman atau orang lain yang mengalami musibah; menghindari sikap kasar dan menghindari sikap sewenang-wenang terhadap orang lain. -Sering bersikap tegas walau digoda atau diganggu orang lain, dan menghindari sikap cengeng. Terbiasa tuntas melaksanakan/melakukan sesuatu yang diyakininya baik dan benar; menghindari sikap dan tindakan tangguh/setengah-setengah; tabah dan tahan menderita dalam usaha mencapai cita-cita.
6.	Rajin	-Sering melakukan pekerjaan secara terus menerus dan bersemangat untuk mencapai tujuan dan menghindari sikap pemalas.
7.	Hemat Cermat Dan Bersahaja	-Membiasakan diri hidup hemat, dalam menggunakan uang jajan, alat tulis sekolah tidak boros; membeli barang yang diperlukan saja; dan memanfaatkan barang miliknya dengan hemat. -Gemar menabung; hanya membeli barang-barang yang betul-betul bermanfaat; tidak konsumtif; selalu berhati-hati dalam menggunakan uang; dan selalu berhati-hati dalam berbicara. -Selalu bersikap hemat, gemar menabung, selalu menghargai jerih payah orang lain; tidak konsumtif dan tidak boros. -Terbiasa melakukan kegiatan dengan rapi dan baik dan menghindari sikap sembarangan dan terbiasa teliti. -Terbiasa mengerjakan tugas-tugas sekolah dengan penuh perhatian; menghindari sikap ceroboh; selalu berbuat dengan ketelitian yang tinggi; tidak suka sembrono dan tidak suka asal-asalan.

Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an
(Studi QS Luqman: 12-19)

	Dapat Dipercaya	<p>-Selalu tepat waktu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan; selalu menghindari sikap munafik dan putus asa.</p> <p>-Selalu memegang teguh dan memenuhi amanat orang tua dan guru, tidak melalaikan pesan orang tua</p>
10.	Suci Dalam Pikiran, Perkataan dan Perbuatan.	<p>-Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, karakter, ekonomi, dan politik bangsanya.</p> <p>-Sikap memberikan respek/hormat terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, karakter, suku, dan agama.</p>

Berdasarkan Dasardarma di atas, dapat dipahami bahwa ia menunjukkan titik relevan dengan Surah Luqman ayat 12-19. Sebagaimana yang telah diuraikan pada tabel di atas.

D. Kesimpulan

Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Surah Luqman ayat 12-19 tersebut secara garis besar mengandung nilai-nilai pendidikan karakter sebagai berikut: syukur, bijaksana, amal saleh, sikap hormat, ramah, sabar, rendah hati, dan pengendalian diri. Selain itu Luqman diberi hikmah oleh Allah; sikap hikmah (bijak) Luqman ditunjukkan dengan menerapkan syukur; syukur Luqman dilakukan dengan menasihati anaknya; nasihat (*maw'izah*) dilakukan dengan penuh kasih sayang; nasihat Luqman memuat materi pendidikan akidah, syariah, dan akhlak. Sedangkan nilai pendidikan karakter dalam Dasardarma Pramuka meliputi: takwa, kasih sayang, sopan, kesatria, patuh dan suka bermusyawarah, rela menolong, tabah, rajin, hemat, cermat dan bersahaja, disiplin, berani dan setia, bertanggung jawab, dapat dipercaya, suci dalam pikiran, perbuatan dan perkataan.

Relevansi dari surah Luqman ayat 12-19 dengan Dasardarma Pramuka adalah surah Luqman mengandung nilai pendidikan karakter, sikap hormat (sopan) yang dilandasi sifat bijak yang melandasi interaksi pendidikan yang dilakukan kepada anaknya. Nilai karakter yang terdapat dalam surah luqman tersebut terdapat titik temu dengan Dasardarma Pramuka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abri, Cholid. , 1982. *Wasiat dan Mutiara Hikmah Luqman Hakim*, Surabaya: Risalah Gusti
- al-‘Adawy, Abu Abdullah Musthafa ibn Abu Abdullah Musthafa ibn. , 2009. *Fiqh Tarbiyah Abna’ wa Thaifah min Nasha’ih al-Athibba’*, Cet. 3; Jakarta: Press Qisthi
- Departemen Agama RI, , 2007. *al-Qur’an dan Terjemahnya*, Jakarta: Suara Agung
- Fathurrohman, Pupuh. AA Suryana, dan Fenny Fatriyani. , 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*, Cet. 1; Bandung: Refika AditamaHuda, Miftahul. *Interaksi Pendidikan 10 Cara Qur’an Mendidik Anak*, Cet. 1; Malang: UIN Malang PressKurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nashier, Haedar., 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, Cet. 1; Yogyakarta: Multi Presindo
- al-Rāzī, Muhammad Fakhr al-Dīn Ibn al-‘Allāmah. , t.th. *Diya’ al-Dīn Tafsīr al-Kabīr wa Mafātih al-Ghaib juz 7* Beirut: Dār al-Fikr
- Salahuddin, Anas. dan Irwanto Alkrienciehie, , 2013. *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, Cet. 1; Bandung: Pustaka Setiaal-Sāwī, Ahmad. *Tafsīr al-Sāwī, Juz 3*, Mesir: Dār Ihyā’ al-Kutub, t.th.
- Shoimin, Aris. , 2014. *Guru Berkarakter untuk Implementasi Pendidikan Karakter*, Cet. 1; Yogyakarta: Gava Media
- al-Tusi, Abi Ja’far Muhammad Bin Hasan, , t.th. *al-Tibyān fī Tafsīr al-Qur’an*, Juz .8, Dār Ihyā’ Turats ‘Arabī
- al-Tabātabāī, Muhammad Husein. , 1991. *al-Mīzān fī Tafsīr al-Qur’an*, Juz 23, Libanon: Muassasat al-‘Ālamīli al-Matba’ah
- Wahyuni, Sri., Abd. Syukur Ibrahim. , 2013. *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Berkarakter*, Bandung: Refika Aditama
- Wibowo, Agus. , 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra Internalisasi Nilai-Nilai Karakter melalui Pengajaran Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Widharyanto, B. 2013, *Pengembangan Profesionalisme Guru*. Cet. 1; Yogyakarta: Universitas Sanata Darma